

TINJAUAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI MANUSIA KELAS XI SMA NEGERI 1 SOLOK SELATAN

Yulia Ratna Sari¹, Yoko Masnarivan²

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

e-mail: yuliaratnas186@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswa dalam pembelajaran biologi pada materi sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Solok Selatan. Penelitian deskriptif ini menggunakan instrumen berupa instrumen pengetahuan dan instrumen sikap. Sementara instrumen tersebut telah divalidasi oleh ahli untuk mengetahui reabilitas sebagai alat ukur yang baik. Populasinya adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Solok Selatan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 63 siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik cross section study, sehingga data diserahkan tepat waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (58,73%) pada tingkat pengetahuan baik, (34,92%) pada tingkat pengetahuan cukup, dan (6,35) pada tingkat pengetahuan kurang. Pengetahuan siswa baik berada pada tingkat cukup (58,73%). Sedangkan sikap sangat baik (91,49%). Dan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam pembelajaran biologi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap dan Pembelajaran Biologi.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik. Melalui pendidikan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses penataan diri manusia kearah yang lebih baik.

Biologi yang dalam wacana kurikulum pendidikan di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak cukup dipahami dari dimensi produk keilmuan

berupa kumpulan pengetahuan yang memuat fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori tentang alam semesta, tetapi juga harus mencakup proses tersusunnya pengetahuan itu berikut system nilai dan sikap yang menyertai kerja para ilmuwan dalam proses keilmuannya.

Biologi merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam yang diajarkan di sekolah. Ilmu biologi berperan penting dalam kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pelajaran biologi diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar (mata pelajaran IPA) sampai ke sekolah menengah dan juga perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi peneliti melalui wawancara terhadap siswa kelas XI SMA N 1 Solok Selatan didapatkan dari banyak materi pelajaran biologi siswa lebih tertarik terhadap materi system reproduksi yang tinggi

Berdasarkan namun aktifitas bertanya siswa. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh sedikitnya informasi yang diperoleh siswa sebelum pembelajaran biologi dilaksanakan. Karena pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat pada guru dan rendah aktifitas siswa dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan guru yang mengakibatkan pengetahuan siswa yang rendah. Dari penjelasan diatas peneliti ingin meneliti tinjauan pengetahuan dan sikap siswa setelah pembelajaran biologi pada materi system reproduksi manusia dilaksanakan.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo 2003). Menurut Sudjana (1991), Pengetahuan merupakan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan lain sebagainya).

Menurut Berko witz (Azwar,1998), Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Dari uraian di atas, penulisan berkeinginan melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Tinjauan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI SMA Negeri 1 Solok Selatan ”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan dan sikap siswa kelas XI di SMAN 1 Solok Selatan terhadap pembelajaran Biologi. Pendekatan yang digunakan pada desain penelitian ini adalah *"cross sectional study"* dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen untuk mengetahui pengetahuan dan sikap siswa yang berisikan daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMAN 1 Solok Selatan Kelas XI yang terlibat dalam pembelajaran biologi yaitu sebanyak 63 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi (*Total Sampling*) yang diambil secara random sampling.

Teknik pengumpulan data digunakan adalah Data di peroleh dari hasil survaiterhadap responden dengan

menggunakan instrumen pengetahuan dan sikap yang telah disiapkan dengan check list. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen soal pengetahuan dan instrumen sikap. Instrumen ini akan menilai tingkat pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan setelah pembelajaran biologi pada materi sistem reproduksi manusia kelas XI SMA N 1 Solok Selatan. Data yang diperoleh selanjutnya melalui langkah-langkah berikut. *Pertama*, mencek list jawaban siswa yang benar. *Kedua*, memberi nilai terhadap jawaban siswa yang benar. *Ketiga*, mengolah nilai menjadi persen menggunakan rumus persentase. *Keempat*, menentukan masing-masing frekuensi berdasarkan kriteria. *Kelima*, mengkalasifikasikan pengetahuan dan sikap siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan. *Keenam*, menampilkan data pengetahuan dan sikap siswa kelas XI SMA N 1 Solok Selatan. *Ketujuh*, memvalidasi instrumen kepada validator yang ahli. *Kedelapan*, membahas hasil analisis data dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI SMA Negeri 1 Solok Selatan.

Rata-rata pengetahuan siswa tentang

sistem reproduksi manusia berada pada tingkat cukup, yaitu sebanyak 59%, namun masih diperlukan peningkatan tingkat pengetahuan responden sebanyak 41% karena masih berada pada tingkat pengetahuan cukup dan tingkat pengetahuan kurang. Masih terdapatnya siswa dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang materi sistem reproduksi manusia, menunjukkan rendahnya segi pengetahuan. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor fisik siswa, psikologi siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan dan waktu pembelajaran biologi yang kurang dan kontrol kelas yang kurang.

Dilihat dari indikator pencapaian kompetensi untuk materi sistem reproduksi manusia siswa memiliki tingkat pengetahuan sangat baik untuk indikator struktur dan fungsi sistem reproduksi manusia, gametogenesis dan proses pembuahan atau fertilisasi dan bayi kembar (perkembangan embrio). Pengetahuan siswa tentang proses ovulasi, menstruasi, Infeksi Menular Seks atau IMS masih pada tingkat pengetahuan yang cukup. Hal ini diduga disebabkan oleh tingkat pengetahuan guru tentang menstruasi yang masih pada tingkat cukup.

Materi sistem reproduksi manusia, sebagaimana materi biologi lainnya sangat kaya dengan konsep. Konsep

merupakan ide atau pemahaman atau generalisasi terhadap sesuatu (Lufri, 2007). Dari analisis data pengetahuan siswa tentang materi sistem reproduksi manusia, yaitu dengan memperhatikan frekuensi dan persentase jawaban pertanyaan instrumen (pengetahuan) siswa yang benar, terdapat beberapa konsep rata-rata siswa yang mesti diluruskan. Bila hal ini dibiarkan, maka mendapatkan informasi yang salah bagi siswa.

2. Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia SMA Negeri 1 Solok Selatan.

Rata-rata siswa memiliki sikap yang sangat baik terhadap materi sistem reproduksi manusia. Sebagian besar siswa setuju dengan pembelajaran biologi tentang materi sistem reproduksi manusia diberikan di sekolah (83%). Namun, terdapat perbedaan pendapat dari siswa kapankah sebaiknya pendidikan tentang materi sistem reproduksi manusia diberikan. Sebagian setuju materi ini diberikan sejak SD (2%), sebagian lagi setuju diberikan diberikan sejak SMP (21%), namun sebagian besar lebih setuju diberikan pada SMA (76%). Idealnya materi ini diberikan sejak Sekolah Menengah Atas menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan seksual remaja. Pemahaman tentang materi sistem

reproduksi manusia dapat mencegah siswa dari perilaku beresiko terkait seks, dan berhubungan erat dengan kesehatan reproduksi. Rasa positif siswa ini senada dengan pendapat Slameto (2003) bahwa pengetahuan yang lengkap dan pasti tentang fungsi organ seksual dapat mencegah perilaku yang negatif pada remaja. Secara tidak langsung, rasa positif yang sangat baik dari pembelajaran biologi ini mendukung pemenuhan tuntutan kurikulum SMA/ sederajat di sekolah.

Setelah pembelajaran biologi siswa memiliki rasa tanggung jawab atas diri sendiri menjaga kesehatan reproduksi dan terhindar dari perilaku yang berkaitan dengan seks. Mereka merasa siap dalam menerima informasi materi sistem reproduksi manusia sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan IPTEK.

Kesiapan siswa juga didukung oleh keterbukaan sikap siswa terhadap beberapa pertanyaan yang sering menjadi hambatan sosiokultur. Hal ini tidak lagi menjadi penghalang dalam menyampaikan materi sistem reproduksi manusia yang erat kaitannya dengan seks. Keterbukaan yang bertanggung jawab ini sangat diperlukan dalam rangka penyampaian materi sistem reproduksi manusia secara benar dan tepat sehingga tidak terkesan vulgar dan negatif.

3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI SMA Negeri 1 Solok Selatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap yang sangat baik dari siswa terhadap materi sistem reproduksi manusia diikuti oleh baiknya pengetahuan siswa tentang materi tersebut. Dengan melihat table distribusi t dengan $n = 63 - 2 = 61$ dan $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 1,6702. Dengan demikian $t_{hitung} = 1,710 > t_{tabel} = 1,6702$, maka terdapat Hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa. Dalam hal ini terdapat keberartian hubungan antara pengetahuan terhadap sikap siswa dan dapat dinyatakan bahwa semakin baik pengetahuan siswa maka semakin baik pula sikap siswa. Bila dikonsultasikan dengan harga kritik r product moment dengan $n = 63$ dan $\alpha = 0,05$ sebesar 0,217 ternyata $r_{hitung} = 0,214 < r_{tabel} = 0,217$. Dengan demikian terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan dengan sikap siswa.

Hal ini senada dengan pendapat Walgito (2003) menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek, menunjukkan tentang pengetahuannya terhadap objek tersebut. Hal ini juga senada dengan pendapat Hamalik (2008) bahwa sikap dan pengetahuan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Biasanya pengetahuan berbanding lurus dengan sikap.

Mengingat pengetahuan yang baik tentang materi sistem reproduksi manusia, dengan catatan bahwa perlu lebih ditingkatkannya pengetahuan siswa dan sikap yang sangat baik dari siswa terhadap materi sistem reproduksi manusia dalam pembelajaran biologi SMA/ sederajat. Siswa merasa penyampaian materi sistem reproduksi dalam pembelajaran biologi di sekolah sudah dapat memenuhi tuntutan kebutuhan perkembangan seksual siswa. Hal ini diduga karena materi sistem reproduksi manusia sudah mencakup topik-topik yang dapat memenuhi kebutuhan perkembangan seksual siswa. Dengan hubungan regresi $y = 16,06 - 0,095x$ dengan nilai $R^2 = 0,0459$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa SMA Negeri 1 Solok Selatan memiliki jumlah pengetahuan yang baik adalah 58,73%, jumlah pengetahuan siswa cukup adalah 34,38% dan jumlah pengetahuan siswa kurang adalah 6,33%. Tingkat pengetahuan siswa berada pada tingkatan cukup (58.73%). perlu ditingkatkan pengetahuan siswa proses evolusi, proses menstruasi dan infeksi menular seks atau

IMS yang hanya cukup. dan sikap yang sangat baik yaitu 92.49%. dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri kesehatan reproduksi dan perilaku yang berhubungan dengan seks setelah pembelajaran biologi dilaksanakan. Dan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap pembelajaran biologi khususnya pada materi sistem reproduksi manusia walau hubungan yang lemah antara pengetahuan dan sikap siswa. Serta dengan persamaan regresi pengetahuan dan sikap siswa $y = 16,06 - 0,095x$ dengan $R^2 = 0,0459$ hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap sangat rendah.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut: *Pertama*, Agar siswa SMAN 1 Solok Selatan lebih meningkatkan pengetahuan mereka tentang materi sistem reproduksi manusia. *Kedua*, Agar dapat dilakukan penelitian lanjutan guna melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap materi system reproduksi manusia. *Ketiga*, Agar dapat dilakukan tinjauan lanjutan tentang sikap siswa terhadap materi system reproduksi manusia dari segi lain (selain analisis komponen atau struktur). *Keempat*, Agar dapat dilakukan tinjauan lanjutan tentang

pengetahuan dan sikap siswa terhadap pembelajaran biologi yang dirasa perlu selain materi system reproduksi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh atau Model Silabus SMA*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Metoda Belajar dan Kesulitan- Kesulitan Belajar*. Bandung:Tarsito.
- Lufri.2005. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Notoadmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PTRemaja Rosda Karya.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: An